

**PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS *HABLUMMINALLAH* DAN
HABLUMMINANNAS PADA KALANGAN PEDAGANG ETNIS
ARAB DI WILAYAH AMPEL SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

ABDULLAH BAMAZROE
2015710597

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Abdullah Bamazroe

Tempat, Tanggal lahir: Malang, 20 September 1997

NIM : 2015710597

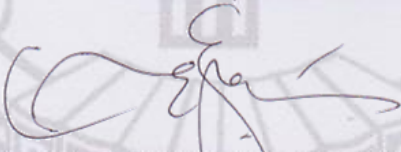
Program Studi : Ekonomi Syariah

Program Pendidikan : Sarjana

Judul : Pengelolaan Keuangan Berbasis *Habluminallah* dan *Habluminnanas* Pada Kalangan Pedagang Etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 17-02-2020


(Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I.)
NIDN : 0702068201

Ketua Program Studi
Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal: 17-02-2020


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)
NIDN : 0705056502

**PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS *HABLUMMINALLAH* DAN
HABLUMMINANNAS PADA KALANGAN PEDAGANG ETNIS
ARAB DI WILAYAH AMPEL SURABAYA**

Abdullah Bamazroe

2015710597

Email: 2015710597@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the results of financial management based on *hablumminallah* and *hablumminannas* among the Arab ethnic groups in Surabaya. The informants of this study are Arab traders in the Surabaya ampel region who are selected according to the criteria, namely those who have quite a lot of customers and are well-known in the Surabaya ampel region. Data mining is done by means of a snowball model that is looking for informants who truly represent Arab traders in Surabaya ampels. This study uses a qualitative approach, the method used in this study is a case study. The research data collection method is to use interviews and documentation to a number of informants. The number of informants in this study was nine informants consisting of Arab traders in the Surabaya ampel region. The results of this study indicate that three Arab traders in the Ampel region have implemented *hablumminallah* and *hablumminannas*-based financial management, which have done *Tabliq*, *Shidiq*, *Fatonah* and *Amanah* (*hablumminallah*). Arab traders in the Ampel region have applied *zakat*, *infaq*, *shodaqoh* and applied good behavior towards employees and neighbors (*hablumminannas*).*

*Keywords: Financial management, *hablumminallah*, *hablumminannas**

PENDAHULUAN

Usaha mikro mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang ataupun Negara maju. Usaha mikro sebagai penyokong perekonomian, juga dapat dilihat pada peristiwa di tahun 1997 hingga 1998, yaitu adanya krisis ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut, namun usaha mikro atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha mikro adalah mengenai pengelolaan keuangan, karena banyak usaha mikro yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan

hal yang mudah dan sederhana. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Menurut Setyorini, et.al. (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan.

Tujuan dari penetapan ini adalah agar umat Islam tidak salah dalam melakukan perhitungan akan kehidupan finansialnya yang merugikan dan membuat hidup sejahtera. Implementasi konsep berwirausaha syariah masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal, dimana dimensi vertikal berkaitan dengan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia

(hablumminannas) (Yana Hendayana et al, 2017).

Bagi umat Islam kegiatan berdagang adalah sunnah dari Rasulullah dan umat Islam juga harus mengikuti aturan-aturan berdagang dalam agama Islam dan juga yang telah di praktekkan oleh Rasulullah, seperti tidak ada unsure *riba*’ didalam setiap muamalah yang di lakukan.

Adapun dimensi vertikal (*hablumminallah*) yaitu seperti tidak ada unsur *riba*’, *gharar* dan *maysir* dalam setiap muamalah atau transaksi yang di lakukan oleh setiap pedagang Muslim lalu dalam mengelola keuangan para pedagang Muslim harus menyisihkan hartanya untuk menunaikan zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf (ZISWAF) agar rezekinya di perlancar oleh Allah swt, adapun batas minimal seorang wirausaha atau pedagang yang wajib meluarkan zakat yaitu di hitung dengan harta yang dia miliki selama setahun dan minimal setara dengan 85 gram emas, dan zakat ini di wajibkan oleh Allah SWT tertera pada al-qur’an tepatnya pada (Qs. Al Baqarah :219)

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ

“Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: yang lebih dari keperluan.’ Demikian Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berpikir.”

Para pedagang di wilayah Ampel Surabaya ini mereka yang harta usahanya dalam setahun mencapai atau melebihi dari harga 85 gram emas, yang setara dengan Rp56.500.000 sedangkan nilai zakat yang di keluarkan sebesar 2,5% yaitu Rp1.412.500 maka mereka akan mengeluarkan zakat sesuai ketentuan, mereka suka memperkerjakan para pemuda-pemuda Arab yang menganggur

dan tinggal di daerah Ampel, guna membantu keuangan keluarganya dan kebanyakan para pedagang di wilayah Ampel Surabaya berinfat dan sodaqoh kepada para pegawai dan tetangga sekitar. Seperti memberi kurma ketika menjelang Romadhon, memberi perlengkapan sholat ketika menjelang Idul Fitri dan memberi daging kurban ketika Idul Adha, karena perilaku tersebut timbul multieffek ketika pedagang etnis Arab yang menjalankan kewajiban *hablumminallah* maka *hablumminannas* juga terjalankan. Para tetangga dan pegawai merasa senang karena diperhatikan ketika ada momen-momen tertentu.

Asal muasal pedagang Arab yang berada di Wilayah Ampel Surabaya kebanyakan berasal dari tanah Yaman, dahulu kala orang-orang yaman berpergian untuk menyebarkan agama Islam dan juga berdagang dan semua orang menggunakan transportasi kapal laut untuk berpindah pindah Negara, etnis Arab pada umumnya akan bermukim di wilayah yang tidak jauh dari pelabuhan tanjung perak maka mereka bermukim di dekat pelabuhan tanjung perak yang di kenal dengan Wilayah Ampel Surabaya, karena pada zaman dahulu umumnya pedagang-pedagang menggunakan kapal untuk alat transportasi berdagangnya sehingga pelabuhan pun akan menjadi pasar transaksi yang besar pada zaman itu, dan Wilayah Ampel menjadi pilihan yang tepat bagi etnis Arab pendatang untuk tinggal dan beranak pinak hingga sekarang.

Dalam kegiatan berwirausaha, pelaku usaha akan melakukan transaksi dengan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama – sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Oleh karena itu, sangat diperlukan aturan – aturan dan nilai – nilai yang mengatur kegiatan transaksi bisnis agar tidak ada pihak – pihak konsumen yang dirugikan dan dieksploitasi baik pihak konsumen maupun penjual.

Maka dapat dijelaskan bahwa transaksi (akad) merupakan keterkaitan atau pertemuan ijab dan qabul yang berakibat timbulnya hukum. Ijab adalah penawaran yang diajukan oleh penjual dan qabul adalah jawaban persetujuan yang diberikan mitra akad (konsumen) sebagai tanggapan terhadap penawaran pihak yang pertama (Agus Arwani, 2017).

Di wilayah Ampel satu pengusaha busana muslim yang memiliki banyak konsumen atau pelanggan. Salah satu pegawai menyatakan bahwa pemilik usaha tersebut sangat memperhatikan pegawai dan orang – orang sekitarnya seperti membantu pembiayaan sekolah dan sembako untuk keluarga yang kurang mampu terutama pada karyawannya. Pemilik usaha tersebut juga sering memberikan nasi kepada Pak Becak yang berada disekitar wilayah Ampel. Perilaku yang dilakukan oleh pemilik usaha tersebut menunjukkan bahwa pemiliknya menjaga Hubungan *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan keuangan usaha yang berbasis *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada pedagang etnis Arab yang berada di wilayah Ampel Surabaya. Terdapat banyak pedagang di wilayah Ampel dan penelitian ini akan meneliti 3 toko di wilayah Ampel Surabaya. Dari banyaknya toko di wilayah Ampel Surabaya peneliti akan mengambil sample dari 3 toko yang memiliki pelanggan yang cukup banyak. Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan usaha berbasis *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang dilakukan oleh toko-toko di wilayah Ampel Surabaya.

Pengelolaan keuangan cukup luas bahasannya, dalam penelitian kali ini pembahasan tentang pengelolaan keuangan dibatasi pada pengelolaan keuangan

berbasis distribusi kekayaan dan distribusi pendapatan.

Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat saja. Pendistribusian harta yang tidak adil dan tidak merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan orang yang miskin semakin miskin. Sebagai salah satu aktivitas perekonomian, distribusi menjadi bidang kajian terpenting dalam perekonomian.

Distribusi kekayaan menjadi pusat perhatian ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Beberapa instrumen kekayaan yang digunakan diantaranya zakat, sedekah, infaq dan waqaf.

Distribusi kekayaan berjalan pada dua tingkat, yang pertama adalah distribusi sumber-sumber produksi, sedangkan yang kedua adalah distribusi kekayaan produktif. Yang di maksud dengan sumber-sumber produksi adalah tanah, bahan-bahan mentah, alat-alat dan mesin yang dibutuhkan untuk memproduksi beragam barang dan komoditas, yang mana semua ini berperan pada dalam proses produksi. Selanjutnya yang di maksud dengan kekayaan produktif adalah komoditas barang-barang, modal dan aset tetap yang merupakan hasil dari proses kombinasi sumber-sumber produksi yang di lakukan oleh manusia dengan bekerja.

Dalam penelitian ingin mengetahui pendistribusian kekayaan dan pendapatan untuk pedagang etnis Arab di wilayah Ampel Surabaya. Dengan mengetahui distribusi kekayaan dan pendapatan maka akan terlihat bagaimana hubungan *hablumminallah* dan *hablumminannas* karena akan terlihat aliran kekayaan dari individu tersebut dalam membayar pekerjanya, nafkah untuk keluarga, dalam berdagang, membayar tagihan dan perilaku dengan orang-orang sekitar. Sebagai orang Islam sepatasnya harus memperhatikan

hartanya dari mana dan dengan cara apa mendapatkan harta itu dan kemana kita menggunakan harta titipan Allah tersebut, karena di setiap harta kita akan di pertanggung jawabkan ketika kita sudah meninggal.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh pengelolaan keuangan berdasarkan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Dengan beberapa pertimbangan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas inilah maka penulis mengambil judul “Pengelolaan Keuangan Berbasis *Hablumminallah* dan *Hablumminannas* Pada Etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Muniaty Aisyah (2016), Syarifah Md Yusof & Abu Bakar Hameed & Raziah Md Tahir & Azizah Othman (2018), Bahri (2018), Risnaninsih (2017).

Pengelolaan keuangan

Kegiatan pengelolaan keuangan usaha baik itu bagi usaha mikro maupun kecil merupakan kunci untuk kelancara operasional perusahaan. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat keuangan kosong. Keuangan perusahaan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan. Manajemen atas arus keluar- masuknya dana perusahaan yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik di dunia bisnis. Dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum, menurut Brigham dan Houston (2013), keputusan utama

dalam manajemen yang harus diambil oleh suatu bisnis adalah keputusan mengenai investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai pembagian/penggunaan laba.

Ketika berbicara tentang pengelolaan keuangan maka mau tidak mau kita harus berhadapan dengan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah hal yang berkaitan dengan sumber pemasukan baik tentang jumlah yang harus didapat maupun tata cara dalam mendapatkannya. Sementara pengeluaran adalah hal yang berkaitan dengan jumlah yang harus dikeluarkan maupun tentang tempat pengalokasian pengeluaran. Dalam pengelolaan keuangan Islami terdapat 6 komponen dasar yaitu *income* (penghasilan), *cleansing of wealth* (pencucian harta), *spending* (pengeluaran), *investment* (investasi), *longevity* (kehidupan yang panjang), *management of debt/liabilities* (pengelolaan hutang/kewajiban) (Eko P Pratomo, 2014).

Pengelolaan keuangan syariah yaitu al-siddiq (benar, jujur), alamanah (terpercaya, kredibel), al-tabligh (komunikatif, transparan) dan al-fattanah (cerdas, profesional) sama pentingnya dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, Amiur Nuruddin, *SDM Berbasis Syariah*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara.

Aspek HablumminAllah

Konsep *hablumminallah* kewirausahaan mengacu pada pengusaha Muslim hubungan dengan Tuhan. Jika dilihat pada petunjuk dasar agama Islam, hubungan *hablumminallah* dapat dibangun melalui dimensi iman atau iman, syariah atau moral. Iman dari perspektif istilah bermaksud untuk mengidentifikasi dengan keyakinan di dalam hati, janji dengan lidah dan bekerja dengan anggota tubuh (Muhammad Abdu Tuasikal, 2012). Iman akan memberikan hasil dari latihan atau ibadah dan moral individu. Iman adalah dasar hubungan

manusia dengan Allah (*hablumminallah*). Allah menjelaskan hal ini dalam Al-Quran melalui kata-kata-Nya yang berarti:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia. (Surah al-Anfal, 8 2-4).

Untuk menciptakan dan memelihara *hablumminallah*, para wirausahawan memperhatikan iman mereka dengan menanamkan keyakinan Allah. Iman yang benar kepada Allah adalah tonggak pencapaian tertinggi sukses dalam bisnis dan pekerjaan. Percaya ada berkah atas rezeki, kekuatan dari do'a dalam urusan bisnis dan percaya bahwa rezeki ditentukan oleh Allah dapat membuat pengusaha kuat, gigih, tidak mudah menyerah. Ini karena pengusaha seperti itu percaya bahwa jika mereka gagal, itu berarti rezeki bukan untuk mereka. Mereka akan terus berusaha mendapatkan rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah. Mereka bahkan suka memberi sedekah dan zakat untuk menambah berkah yang telah diperoleh (Ghozali & Kamri, 2015).

Hablumminallah dalam pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan dengan para wirausahawan mengeluarkan uangnya untuk zakat, infaq, sodaqo, wakaf dan menghindari transaksi – transaksi yang haram atau mengandung unsur – unsur seperti *gharar*, *maysir* dan *riba*. Transaksi bisnis Islam harus dilakukan dengan transparan atau jujur.

Aspek Habluminnanas

Hubungan manusia dengan manusia merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Banyak hal yang diperintahkan Allah SWT dalam upaya kita menjalankan hubungan antar manusia. Hakikat manusia sebagai hamba Allah merupakan makhluk spiritual yang mempunyai perjanjian suci dengan tuhan, beribadah kepada Allah semata serta selalu bersikap tulus ikhlas kepada Allah. Suka membantu orang lain, yaitu saling membantu, berbaik hati, belas kasihan, dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain. Dalam dimensi horizontal ini meliputi pengabdian semua amal sholeh atau perbuatan baik yang berhubungan dengan kehidupan antar sesama manusiadan makhluk ciptaan Allah SWT (Al – Rasyidin, 2008).

Dimensi horizontal berkaitan tentang menjalin kerjasama yang harmonis dengan karyawan, pelanggan, serta membangun relasi dengan lingkungan bisnis dan masyarakat. Berwirausaha dengan dimensi horizontal atau hubungan baik kesesama umat manusia (Yana Hendayana, 2008).

Menjalin hubungan harmonis dengan karyawan, *Human relation* dalam prespektif Islam bukan sekedar pendekatan pemikiran dalam konsep tata hubungan kemanusiaan, melainkan tata nilai yang menjadi inti dalam proses interaksi sosial yang manusiawi, yang dimaksudkan untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Ali 'Imran ayat :112)

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ
 مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ
 اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ
 بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.

Dari ayat diatas mempunyai makna yang sangat dalam, yaitu manusia dalam situasi apapun dan dimana pun berada selalu diliputi kehinaan, kecuali yang selalu memperbaiki hubungannya dengan Allah dan selalu memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia. Artinya hubungan yang harmonis dengan sesama manusia merupakan prasyarat dalam kehidupan mereka, dan bahkan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Menjalin hubungan yang harmonis pada karyawan dapat dilakukan dengan ikatan *financial*, yaitu dengan cara memberikan upah atau gaji kepada karyawan dengan tepat waktu atau sesuai dengan perjanjian diawal. Nabi SAW memerintahkan memberikan upah sebelum keringat pekerja kering.

Konsep Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah

Shiddiq artinya benar, bukan hanya perkataanya yang benar , tapi perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya.

“Dan tiadalah yang di ucapkannya itu (Al Qura) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang di

wahyukan kepadanya.” (An Njm 4-5).

Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan padanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

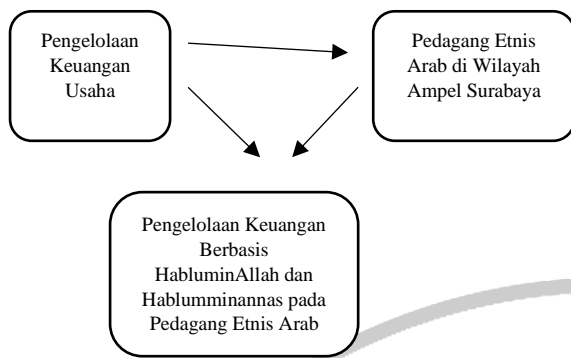
“Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.” (Al A’raaf 68).

Tabligh artinya menyampaikan. Segala firman Allah SWT yang ditunjukkan oleh manusia , disampaikan oleh Baginda. Tidak ada yang disembunyikan walaupun ianya menyinggung Baginda sendiri.

“Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rosul-rosul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang ilmuNya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.” (QS. Al Jin :28)

Fathanah artinya bijaksana. Mustahil bagi seseorang Rasul itu bersifat bodoh atau jahlun. Dalam menyampaikan ayat Al- Quran dan kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadist memerlukan kebijaksanaan yang luar biasa. Baginda SAW harus mampu menjelaskan firman-firman Allah SWT kepada kaumnya sehingga mereka mau memeluk Islam. Nabi juga harus berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik baiknya

Kerangka pemikiran



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber : Dari Peneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Dalam prosedur tersebut menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen. Tujuan penelitian kualitatif adalah menunjukkan niat untuk mengeksplorasi atau memahami pusat fenomena khusus individu pada penelitian tertentu (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Peneliti telah melakukan kegiatan wawancara secara langsung dan tidak langsung dan observasi mendalam guna menggali informasi dari pedagang etnis Arab di wilayah Ampel.

Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan informan dengan cara mencari pedagang buah yang sesuai dengan Batasan penelitian, jika seseorang tersebut telah memenuhi kriteria maka selanjutnya akan dijadikan sebagai informan dan melakukan tahap wawancara. Dari satu informan tersebut nantinya akan berkembang ke informasi tentang informan kedua, begitu seterusnya hingga nantinya peneliti menemukan jawaban yang sudah jenuh atau jawaban yang diperoleh dari informan rata-rata sama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bugin, 2013:143). Dengan melakukan pengamatan observasi mengenai proses penerapan yang dilakukan Pedagang Etnis Arab di wilayah Ampel Surabaya. Berbagai perilaku dan data terkait aspek habluminallah dan habluminnanas. Pengamatan hanya dibatasi untuk komunitas pedagang yang hanya bekerja di Ampel Surabaya.
2. Wawancara: agar wawancara dapat efektif maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan seputar materi yang ditentukan. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena atau kejadian, dan bukan untuk memahami fenomena tersebut (Yunus, 2010). Peneliti melakukan wawancara pada informan yang melakukan pengelolaan keuangan. Selain melakukan wawancara dengan komunitas pedagang.
3. Dokumentasi, penelitian ini menggunakan alat rekaman melalui

telepon seluler untuk merekam hasil wawancara, alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara, selain itu hasil dari rekaman dapat dijadikan untuk suatu bukti bahwasannya telah melakukan wawancara langsung dengan informan (Afrizal, 2014)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif studi kasus, bertujuan untuk menganalisis secara rinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Metode ini sendiri akan melibatkan kita dalam menyelidiki yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seseorang individu. Jadi studi kasus dikenal sebagai studi kasus yang bersifat komperhensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian (Bugin B. , 2003).

Uji Keabsahan Hasil Peneliti

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan cara melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data ini Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Dari penjelasan mengenai triangulasi di atas bahwa peneliti hanya membatasi untuk menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data telah peneliti lakukan dengan cara mengkonfirmasi semua jawaban yang telah didapat pada waktu wawancara kepada

informan. Triangulasi menurut (Denzin, 1978) dalam (Bugin, 2011) Triangulasi dengan sumber data ialah Triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek dengan cara yang berbeda: (1) membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi serta dokumen yang berkaitan; (4) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang ada dikatakan sepanjang waktu, yang menjadi informan pendukung untuk dapat memastikan bahwa informan utama itu sudah menjawab dengan jujur yaitu adalah orang terdekat pedagang. Proses triangulasi dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan triangulasi dan sumber data yang dimana triangulasi teori digunakan menguraikan hubungan dan penyertaan penjelasan yang muncul dari analisis yang di dapat peneliti sebagai pembandingan dari hasil yang di peroleh. Peneliti juga menggunakan sumber data yang diambil langsung di lapangan untuk menganalisis kebenaran atau keabsahan data wawancara yang diambil dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan pemilik toko, pekerja toko, serta tetangga toko yang ada wilayah Ampel Surabaya. Data hasil penelitian diperoleh dari wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sembilan orang informan yang terdiri dari tiga orang merupakan pemilik toko, tiga orang pekerja toko, dan tiga orang merupakan tetangga toko guna mengkonfirmasi jawaban antara pemilik dan pekerja yang ada di wilayah Ampel Surabaya.

Pertama AAB merupakan pemilik dari toko "Saleh" yang telah berdiri sejak 15 tahun yang lalu, Toko "Saleh" bergerak dibidang penjualan produk oleh-oleh haji dan umroh.

Kedua SM merupakan pemilik dari toko “Ratna Jaya” yang telah berdiri sejak 17 tahun yang lalu, Toko “Ratna Jaya” bergerak dibidang penjualan busana muslim grosir dan eceran.

Ketiga MZB merupakan pemilik dari toko “Hajar Aswad” yang telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu, Toko “Hajar Aswad” bergerak dibidang penjualan oleh-oleh haji dan umroh dan busana muslim.

Keempat AYB merupakan salah satu staf pekerja dari toko “Saleh” yang telah bekerja sejak 11 tahun yang lalu.

Kelima RA merupakan salah satu staf pekerja dari toko “Ratna Jaya” yang telah bekerja sejak 3 tahun yang lalu.

Keenam FA merupakan salah satu staf pekerja dari toko “Hajar Aswad” yang telah bekerja sejak 5 tahun yang lalu.

Ketuju MM merupakan salah satu tetangga di lingkungan kerja dari toko “Saleh” yang sudah bertetangga sejak 4 tahun yang lalu.

Kedelapan AB merupakan salah satu tetangga di lingkungan kerja dari toko “Ratna Jaya” yang sudah bertetangga sejak 9 tahun yang lalu.

Kesembilan TZ merupakan salah satu tetangga di lingkungan kerja dari toko “Hajar Aswad” yang sudah bertetangga sejak 8 tahun yang lalu. Informan kesepuluh, yakni AL komunitas pedagang buah yang sudah menjalankan usaha perdagangan buah ini selama 15 tahun dan mempunyai 6 orang pegawai. Buah yang dijual adalah buah apel, manggis dan mangga. Beliau membeli buah dalam jumlah besar untuk dijual kembali biasanya di Makasar, Bali dan Malang.

Analisis Proses pengelolaan keuangan usaha berbasis *hablumminAllah* dan *hablumminannas* pada Pedagang Etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya

Analisis pada sub bab ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana cara pedagang Etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya dalam mengelola keuangan usahanya sesuai dengan *hablumminAllah* dan *hablumminannas*.

Implementasi Penerapan Pengelolaan Keuangan menurut perspektif Syariah

Pengelolaan keuangan secara syariah terdapat 4 komponen yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fattanah dimana Siddiq yang berarti jujur atau benar, Amanah yang berarti terpercaya atau kredibel, Tabligh yang berarti transparan atau komunikatif, Fattanah yang berarti cerdas atau professional. Hal ini berkaitan dengan kutipan hasil wawancara dari informan AAB:

“ya mengondisikan harga tidak kalah sama orang-orang, bersaing dengan harga pokoknya paling murah gitu aja”

Pernyataan tersebut mencontohkan perilaku yang *fattanah* yaitu cerdas dan professional karena bapak AAB bersaing secara sehat dan cerdas untuk mempertahankan tokohnya, memiliki kemampuan berani, percaya diri dan bijaksana. Seorang wirausaha yang *fathanah* adalah seseorang yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban dan tugasnya secara cerdas. *Fathanah* sebagai kompetensi bisnis memberi berbagai keunggulan yaitu memungkinkan orang untuk berkreasi dalam melakukan berbagai inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas dan inovasi hanya mungkin dimiliki ketika seseorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan bisnisnya maupun industry lain dan memungkinkan orang berkeinginan kuat untuk mencari dan menemukan peluang – peluang bisnis baru, prospektif dan berwawasan masa depan, sekaligus siap menghadapi dan menanggung berbagai macam risiko.

Berikut jawaban informan AAB:

“sholat tepat waktu tidak boleh bohong pokoknya kalo ada barang cacat sedikit bilang ndak boleh berbohong”

Pernyataan tersebut mencontohkan perilaku yang Siddiq, Amanah dan Tabligh, karena pemilik akan berkata jujur dan dapat di percaya dan juga transparan tidak ada

yang di tutup-tutupi. Kebenaran dan kejujuran adalah kunci menjalankan aktivitas. Kebenaran dan kejujuran akan mendorong orang tahan uji, ikhlas serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan religious, kecerdasan piker dan kecerdasan emosional. Jika seseorang entrepreneur benar dan jujur dalam implementasi dan operasional bisnisnya maka niscaya dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan mudah, efektif dan efisien. Sifat yang amanah selalu bergandengan dengan nilai – nilai kejujuran sebagai sebuah implementasi dari keinginan seseorang tidak mungkin orang akan amanah apabila dia tidak jujur, demikian sebaliknya.

. Berikut dijelaskan mengenai kutipan hasil wawancara yang telah dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. **Konsep Habluminnallah**

Konsep habluminnallah dalam pengelolaan keuangan memiliki 4 macam yaitu zakat, infaq, sodaqo, serta wakaf. Zakat memiliki arti yaitu harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir, miskin dan sebagainya), sedangkan Infaq memiliki arti yaitu pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan, Sodaqo memiliki arti yaitu pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, dan wakaf memiliki arti yaitu memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umat sesuai syariah. Berdasarkan pengertian diatas, berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh informan SM, menurut peneliti informan SM telah mengimplementasikan zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf. Berikut kutipan wawancara informan SM:

“ya pasti lah kita kan jualan barang-barang muslim pasti menggunakan hal-hal

tersebut contohnya seperti kita mengeluarkan zakat mengeluarkan infaq,sodaqoh semuanya pasti, setiap toko inshaallah menggunakan itu. ya kita memiliki yayasan untuk rumah janda terus untuk penyekolaan anak seperti seperti itu membantu SPPnya membantu ini itu, tapi kita bukan kita, atas Lembaga”.

Wawancara dari pekerja toko Ratna Jaya, RA sebagai pekerja. Berikut kutipan wawancara informan RA:

“Alhamdulillah sepadan, dan banyak bonus-bonusnya dan gaji mencukupi dan keluarga Alhamdulillah senang bahagia saya kerja di sini”

Menurut jawaban-jawaban dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa SM telah melakukan zakat, infaq, sodaqo dan wakaf. wakaf yang di lakukannya adalah seperti mendirikan yayasan untuk rumah janda, zakat yang di lakukannya adalah seperti menyekolakan anak-anak yang tidak mampu sekolah, memberi uang tambahan ketika idhul fitri dan idhul adha, infaq yang di lakukannya adalah seperti membantu SPP anak-anak yang kurang mampu, memberi bonus-bonus uang pada hari-hari biasa, sodaqo yang di lakukannya adalah seperti memberi daging - daging saat idhul atdha dan juga memberi susu setiap harinya.

Kewajiban zakat adalah kewajiban yang harus diyakini dan mendapat perhatian penting dalam Islam, yaitu pada urutan kedua setelah sholat. Zakat juga dijadikan sebagai sarana mengumpulkan harta si kaya, kemudian dikelola, dikembangkan dan didistribusikan untuk kaum yang lemah dan bagi yang membutuhkan, dengan begitu diharapkan tidak terjadi penumpukan harta pada sekelompok kecil orang. Zakat infaq shadaqah sendiri merupakan salah satu sendi pokok dalam ajaran Islam. Perlu diketahui bahwa zakat infaq shadaqah jelas ibadah sekaligus merupakan bakti social.

2. **Konsep Hablumminannas**

Hakikat manusia sebagai hamba Allah merupakan makhluk spiritual yang mempunyai perjanjian suci dengan tuhan, beribadah kepada Allah semata serta selalu

bersikap tulus ikhlas kepada Allah. Suka membantu orang lain, yaitu saling membantu, berbaik hati, belas kasihan, dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain. Dalam penelitian saat ini, untuk menjaga *hablumminannas* yang baik, diperlukan keharmonisan antara hubungan pemilik serta pekerja dan lingkungan sekitar took dengan cara memperhatikan kesejahteraan bagi berbagai pihak.

Hablumminannas yang terjadi dalam penelitian saat ini yaitu hubungan antara pemilik toko kepada pekerja nya, dan pemilik toko terhadap pelanggan ataupun lingkungan disekitar toko. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa pemilik toko telah melakukan atau mengimplementasikan konsep ini terhadap pekerja dan lingkungan sekitar. Hal ini dinyatakan oleh pekerja toko Saleh dan tetangga kerja toko Saleh yang menyatakan bahwa beliau telah mendapatkan perlakuan yang baik dari pemilik toko. Berikut kutipan wawancara dengan pemilik dari toko Saleh, AAB sebagai pemilik dari toko Saleh:

“Idul fitri itu THR itu aja suda itu aja gak ada lagi. Daging ya harus kalau idul atdha”.

Wawancara dengan pekerja dari toko Saleh, AYB sebagai pekerja di toko Saleh. Berikut wawancara informan AYB: “baik baik Alhamdulillah baik sama abanya baik sama semuanya ya baik, ya namanya manusia iyaa pasti ada keliruannya. Ada kesalahpahaman harus di benarkan lalu di iyakan seperti anak-anak sama orangtua lah seperti itu lah kehidupan di dunia ini iya harus saling saling memaafkan kekurangannya bagaimanaa yaah saling memaafkan, Allah ta’ala saja bisa memaafkan kalo hambanya memaafkan kan gitu iyaa terus.

Peneliti melakukan wawancara terkait perilaku pemilik toko Saleh yaitu AAB terhadap tetangga. Berikut wawancara informan AAB:

“ya kalo ada tetangga yang tidak punya kita mengasik apa sedikit lah, makanan apa berupa baju, apa berupa uang”.

Wawancara dari tetangga toko Saleh, MM sebagai tetangga kerja dari toko Saleh. Berikut wawancara informan MM:

“ya kalo dari orangnyaa dari pak AABnya orangnya humble orangnya itu baik kepada pegawe-pegawe saya lihat komunikasi lancar tidak perna ada masalah orangnya juga suaranya pelan tidak perna suara tinggi karakternya sangat bagus akhlaknya juga bagus dalam agama kelakuan aqida inshaallah bagus kalo yang saya tau dari pengelihatan mata saya orangnya seperti itu cuman yaa kan nggak tau pendapat orang beda-beda menurut saya seperti itu”.

Menurut jawaban-jawaban dari informan, peneliti menyimpulkan bahwa AAB berhasil menjalin hubungan yang harmonis dengan para pekerjanya dan juga tetangga/lingkungan sekitar, hal ini terlihat dari perkataan pekerjanya yang mengatakan bahwa AAB sangat baik kepada ayahnya dan semua orang dan ketika pekerjanya melakukan kesalahan AAB tetap memaafkan dan bersikap biasa. Hal ini di perkuat dengan perkataan tetangga kerja dari toko Saleh tersebut yang mengatakan bahwa AAB adalah sosok rendah diri dan suka menyapa dengan tetangga dan sekitarnya, memiliki image yang bagus dan di sukai didalam lingkungan kerjanya, memiliki komunikasi yang baik bahkan di katakana “tidak pernah suara tinggi”.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan keuangan berbasis *hablumminAllah* dan *hablumminannas* pada kalangan pedagang Etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya. Berdasarkan analisa hasil wawancara pada Bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya mengetahui dan menerapkan bagaimana penerapan *hablumminallah* di lapangan
2. Pedagang etnis Arab di Wilayah Ampel Surabaya mengetahui dan

menerapkan bagaimana penerapan hablumminannas di lapangan

KETERBATASAN

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan wawancara secara langsung. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara secara langsung dan observasi kepada komunitas pedagang yang sesuai dengan kriteria penelitian ini sangatlah sulit. Hampir dari beberapa komunitas pedagang tidak mau di wawancarai perihal usahanya. Komunitas pedagang yang kurang setuju tersebut, bisa saja tidak ingin orang lain mengetahui asal usul usahanya, bagaimana usahanya berlangsung serta kurang percaya diri.
2. Penelitian yang menggunakan triangulasi sumber data, yang membutuhkan pihak karyawan sebagai sumber. Pihak tersebut akan diberikan pertanyaan yang sama dengan para informan guna mengkonfirmasi keabsahan pernyataan dari informan komunitas pedagang.
3. Kendala yang dihadapi yaitu menjadwalkan waktu untuk melakukan wawancara dengan informan menjadi kendala yang cukup sulit bagi peneliti, karena jadwal informan yang cukup padat dan sulit untuk meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini, keterbukaan para informan akan suatu informasi sangat susah, sehingga peneliti harus menggali informasi perlahan-lahan.

SARAN

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melengkapi dan memberikan temuan yang lebih baru dan lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat.

Peneliti selanjutnya bisa lebih berkembang untuk etnis yang lainnya, sehingga diperoleh hasil yang heterogen. Peneliti diharapkan bisa melakukan pada kalangan non pedagang di etnis Arab

Saran bagi pemilik dan pekerja diharapkan bagi pemilik toko dan pekerja agar lebih memperhatikan hak-hak sesama Muslim dan kepada Allah agar menghidupkan kembali syariat-syariat Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al – Quran Al – Karim
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmed, H., & Salleh, A. P. 2016. Inclusive Islamic Financial Planning: a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9, no. 2 170-189.
- Amanda, F., Possumah, B. T., & Firdaus, A. 2018. Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* , Volume 10 (2) : 325-340.
- Abdullah, B. (2010). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Sema Insani Press.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Yoga Pratama.
- Haryono, Tri Joko Sri. (2013) *Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya*. BioKultur: Vol.II, Januari-Juni
- Mahfudi, Imam. (2002) *Asal Usul dan Perkembangan Kampung Arab di Surabaya*, Skripsi Sarjana Fakultas Adab, IAIN Surabaya. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Mukardaya, Anik. (2004) Komunitas Masyarakat Ampel di Surabaya (Sejarah Munculnya Masyarakat Arab di Ampel Surabaya. Skripsi Sarjana Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2006) Islam sebagai Agama yang Lengkap dan Universal, Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum, Jakarta: Tazkia Institute, Chap. I, pp.37-40.
- Mubarak, M. Z., Rahman, A. A. & Yaacob, M. R. (2015). Elemen kerohanian dalam keusahawanan Islam: kajian terhadap usahawan berjaya di negeri Kelantan. *Journal of Business and Social Development*, 3(1), 43-53.
- Rameli, M. F. P., Aziz, M. R. A. & Wahab, K. A. (2013). The muslim entrepreneurs characteristic from mu'amalat perspective. Kertas kerja diterbitkan di The 5th Islamic Economic System Conference 2013 (iECONS2013), Kuala Lumpur: Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) pada 4-5 September.
- Rameli, M. F. P., Aziz, M. R. A., Wahab, K. A. & Amin, S. M. (2014). Etika perniagaan Islam: Pengalaman usahawan Muslim di Melaka. *Prosiding PERKEM ke-9*, 442 – 450.
- Samsudin, Y. N. H. & Kamri, N. A.. (2008). Pembangunan usahawan Muslim berteraskan paradigma tauhid: Satu pendekatan. Kertas kerja dibentangkan dalam Seminar Keusahawanan Islam II Peringkat Kebangsaan.
- Yusof, S. M., Hameed, A. B. & Tahir, R. M. (2017). Gaya Hidup Halal dalam kalangan usahawan wanita Muslim berjaya. Dalam Ahmad, F. A., Ismail, N. S. & Samsudin, N. H. (Ed.), *Proceeding of International Islamic Development Management Conference (IDMAC 2017)*. (89-100). Pulau Pinang: Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV).
- Endrianti, R. D. 2017. Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 549.
- Fuad, M. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jusliamani, M. E. (2008). *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, I., Kusumaningtyas, R., Mariana, & Bhilawa, L. 2018. Literasi Keuangan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Sukodono Dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo). *LPPM-Universitas Negeri Surabaya*, 1595-1596.
- Parrota, J. L., & Jhonson, P. J. (1998). *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfsaction Of Recently Married Individuals*. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Perry, V., & Morris, M. (2015). Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No2, pp299-313.
- Rahardjo, M. 2017, Januari 3. *Merumuskan Pertanyaan Penelitian (Bahan Kuliah Metodologi Penelitian Program S2 MPI)*. Retrieved November 5, 2019, from <https://www.uin-malang.ac.id/w/1416650876>
- Ridha, A. (2014). *Pintar Mengelola Keuangan Sakinah : Mudah dan Sesuai Kaidah Islam*. Solo: Tayiba Media
- Rodhiyah. 2012. *Managemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera*. (ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3202/2875).
- Saerang, I. S., & Maramis, J. B. 2017. Eksplorasi Respon Perencanaan Dan

Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus Ibm Kelompok Pkk Di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 4(2).

Silvy, M., & Norma, Y. 2013. Sikap Pengelolaan Kuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 3, NO. 1: 57-68.

Sutikno, M. R. (2014). *perencanaan keuangan dari mitra rencana edukasi*.

